

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek perilaku hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sendiri memiliki banyak pengertian yang berbeda, akan tetapi maksud dan tujuannya tetap tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam hal pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan saja, namun pendidikan juga berperan membentuk manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran yang sama dengan pendidikan itu sendiri, seperti yang disebutkan Depdiknas (2006:648) bahwa :

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat terlihat bahwa tujuan pendidikan yang tertera pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, sebagian besar tercantum dalam tujuan mata pelajaran penjasorkes. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan tersebut, hendaknya dapat lebih memperhatikan dan memaksimalkan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui aktivitas olahraga dan permainan yang banyak mengandung nilai-nilai positif didalamnya diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan efektif, tidak hanya kemampuan psikomotornya saja. Sesuai dengan tujuan penjasorkes dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar (2006: 648)

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang

sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Begitu kompleks tujuan dari penjasorkes, tidak hanya dalam kemampuan psikomotor, kemampuan kognitif dan afektif juga tidak lepas dari tujuan tersebut. Namun, kenyataan terkadang tidak sesuai dengan harapan, tujuan yang telah tersusun secara rapi dan sistematis masih sulit untuk dicapai. Pembelajaran penjasorkes di sekolah yang kurang maksimal dapat menjadi salah satu penyebabnya. Berdasarkan pengalaman mengajar, pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu diperlukan jam tambahan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar tercapailah tujuan dari pembelajaran itu.

Dalam hal ini penjasorkes yang dalam penyampaiannya menggunakan aktivitas olahraga dan permainan, seperti atletik, permainan bola besar: sepak bola; bola basket; bola voli dan lain-lain sangat perlu untuk melakukan tambahan jam pelajaran demi tercapainya tujuan, baik tujuan penjasorkes itu sendiri maupun tujuan pendidikan nasional. Penambahan jam tersebut dapat dilakukan di luar jam belajar mengajar melalui kegiatan ekstrakurikuler, selain sebagai tambahan jam belajar kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa. Menurut Nurdin (2009) dalam Tarmidi (2012:83) adalah :

Pengembangan potensi siswa tidak hanya dapat dikembangkan hanya melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikulerpun memiliki peranan yang besar pula, baik ekstrakurikuler yang bersifat ilmiah, keolahragaan, nasionalisme, maupun keterampilan.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dapat mengisi waktu luang siswa selepas pulang sekolah, waktu luang yang biasanya diisi dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong, konvoi jalanan, bahkan aktivitas yang mendekati tindak kriminal seperti kenakalan remaja, tawuran, minum-minuman keras, merokok, dan lain-lain. Menurut Diastuti (2006) dalam Tarmidi (2012:83)

“Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif”

Pembelajaran penjasorkes dan ekstrakurikuler olahraga akan saling melengkapi satu sama lain. Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran penjasorkes akan diperbaiki di dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, begitu juga sebaliknya. Nilai-nilai yang ada pada aktivitas olahraga dan permainan yang belum tercapai di dalam pembelajaran penjasorkes diharapkan dapat tercapai di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui aktivitas olahraga dan permainan tersebut siswa akan belajar bekerja sama dan bersikap sportif, disiplin, tanggung jawab, *fairplay* dan sebagainya. Menurut Brooks (2000) dalam Tarmidi (2012: 84) bahwa:

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan, tetapi mereka juga belajar untuk menghormati otoritas, belajar untuk menghadapi tantangan baru, dan menikmati kebersamaan dengan teman.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan permainan yang dapat mewakili hal tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Kegiatan ekstrakurikuler bola voli merupakan kegiatan beregu, yang mampu mengembangkan bentuk kerja sama dan komunikasi, sehingga kental dengan nuansa sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam hal ini adalah bola voli tidak hanya baik untuk mengembangkan aspek fisik saja akan tetapi baik juga untuk perkembangan aspek sosial dan emosional siswa. Tarmidi (2009: 89) mengungkapkan bahwa:

Berolahraga dapat mengurangi kecemasan dan depresi, mengurangi tekanan darah, dan meningkatkan harga diri. Anak-anak yang berolahraga lebih percaya diri, mengurangi ketidakhadiran di sekolah, dan biasanya mendapatkan nilai yang lebih baik.

Hal tersebut berkaitan dengan ranah emosional, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti bolavoli diharapkan siswa mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Teknik bermain bolavoli yang bervariasi dan sulit untuk dikuasai, permainan bolavoli yang keras, dan kompetisi merupakan salah satu bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler bolavoli untuk melatih mengendalikan emosi. Kemampuan dalam mengendalikan emosi ini biasa disebut dengan kecerdasan emosional. Hurlock (1960) dalam Nurgala (2011:26) menyebutkan bahwa “Permainan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional adalah pola permainan yang bernuansa sosial seperti olahraga beregu karena di dalam olahraga beregu melibatkan orang lain atau teman secara penuh.”

Pengalaman berlatih dan bertanding dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli secara tidak langsung akan melatih kecerdasan emosional seseorang melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada saat mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian Mahoney (2006) dalam Tarmidi (2012: 89) pada remaja putri berumur 14 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, menunjukkan bahwa:

Kecerdasan emosional remaja tersebut dapat berubah tergantung dari pengalaman yang didapatnya. Kecerdasan emosional yang rendah atau negatif ditemukan ketika remaja tersebut merasakan stres saat dia harus menguasai teknik olahraga yang sempurna (*intrapersonal*), saat mengikuti suatu kompetisi (*situational*) serta disaat mendengar penilaian yang negatif dari pembimbingnya (*significant others*). Tetapi kecerdasan emosional remaja tersebut dinilai mengalami peningkatan atau positif saat dia senang karena berhasil menguasai teknik yang susah (*intrapersonal*), menang dalam sebuah kompetisi (*situational*) dan mendapatkan pujian serta teman-teman baru disaat berkompetisi (*significant others*).

Permainan bernuansa sosial ini sudah menjadi barang tentu memberikan sumbangsih langsung pada pembentukan karakter siswa yang mengikutinya. Hasil penelitian Blomfield (2010) dalam Tarmidi (2012: 85) yang dilakukan pada siswa-siswa di Australia menunjukkan bahwa “Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengurangi tingkat penggunaan alkohol, mengurangi

ketidakhadiran di sekolah, serta meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolahnya.”

Kenakalan remaja yang mengakar pada kehidupan remaja saat ini, khususnya remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), diharapkan dapat dikurangi bahkan dihilangkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ini. Nilai-nilai positif yang ada di dalam permainan bolavoli seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, saling menghargai dan lain-lain semoga dapat menjadi bagian dari remaja saat ini agar terciptalah remaja yang berkarakter dan berkepribadian mantap sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai kontribusi kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap kecerdasan emosional (kenakalan remaja) siswa yang aktif di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler permainan bola voli. Oleh karena itu judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Dalam Minimalisasi Kenakalan Remaja.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu “*Apakah kegiatan ekstrakurikuler bola voli dapat memberikan kontribusi terhadap minimalisasi kenakalan remaja*” yang dipaparkan dalam poin berikut ini :

Apakah kegiatan ekstrakurikuler bola voli dapat membentuk kontribusi terhadap minimalisasi kenakalan remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler bola voli terhadap minimalisasi kenakalan remaja

D. Manfaat Penelitian

Sebelumnya telah penulis kemukakan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka selanjutnya penulis berharap manfaat atau kegunaan penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkuat teori-teori yang terkait dengan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam meminimalisasi kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

Dalam tatanan praktis, penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

- a. Bahan masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik, baik itu pembinaan dalam hal akademik atau intrakurikuler maupun non akademik atau ekstrakurikuler.
- b. Bahan masukan bagi guru, khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
- c. Informasi kepada pihak sekolah dan orang tua siswa mengenai fungsi dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bola voli di sekolah.

- d. Sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah, orang tua siswa, dan siswa mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bola voli dalam hal meminimalisir kenakalan remaja.
- e. Pedoman bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian

Bab ini memuat tinjauan teoritis mengenai kegiatan ekstrakurikuler permainan bola voli, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. Bab ini akan diakhiri dengan memaparkan hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dari variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, alat pengumpulan data, uji validitas, dan reliabilitas alat ukur serta metode analisis data.

BAB IV: Analisa Data dan Interpretasi

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisa dan interpretasi data yang memuat gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian, dan interpretasi hasil penelitian utama serta analisa tambahan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.